

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

5.1. Simpulan

Penelitian yang bertujuan untuk menemukan model penjaminan mutu pada UMN Alwashliyah Medan, diperoleh kesimpulan:

1. Model pelatihan yang digunakan untuk penjaminan mutu di UMN Al-Washliyah dosen UMN Al-Washliyah di Kota Medan melalui langkah-langkah: melakukan penelitian pendahuluan, perencanaan produk, pengembangan produk asli, melakukan ujicoba lapangan awal, merevisi produk utama, melakukan pengujian di lokasi utama, review produk aktif, melakukan uji lapangan, memodifikasi produk akhir dan desimilasi produk, pada aspek:
 - (a) peningkatan pemahaman terhadap indikator mutu;
 - (b) peningkatan mekanisme pemenuhan 9 Kriteria;
 - (c) peningkatan analisa data pemenuhan 9 Kriteria;
 - (d) peningkatan penginputan dokumen data;
 - (e) peningkatan komitmen tim kerja penjaminan mutu;
 - (f) terjadi peningkatan pengawasan terjadual pihak rektorat dan
 - (g) peningkatan ketersediaan dokumen penjaminan mutu.
2. Model pelatihan yang dikembangkan layak untuk digunakan dalam upaya penjaminan mutu di UMN Al-Washliyah dosen UMN Al-Washliyah di Kota Medan dilakukan melalui:
 - a. Tahapan perencanaan dengan kegiatan: (1) perencanaan dokumen penjaminan mutu; (2) rencana pembentukan tim penjaminan mutu tingkat

program studi; (3) rencana kerja tim secara terjadual untuk progress pekerjaan; (4) rencana penentuan tim penyelaras pekerjaan dan (5) rencana bentuk laporan dokumen mutu ke Rektorat.

b. Tahapan implementasi dan monitoring dengan kegiatan: (1) terbentuk tim pengarah dari unsur Rektorat dan Pengurus Besar Al-Jam'iyatul Washliyah; (2) terbentuk tim penyelaras untuk check-recheck dokumen mutu; (3) terbentuk tim kerja penjaminan mutu tingkat program studi; (4) tersedia laporan kemajuan (progress) pekerjaan terjadual dan (5) ada product dokumen mutu yang terselesaikan.

c. Tahapan evaluasi dilakukan dengan kegiatan: (1) monitoring progress pekerjaan Tim terjadual dengan baik; (2) evaluasi laporan penjaminan mutu setiap program studi memenuhi 9 kriteria; (3) ada penyampaian laporan program pekerjaan ke Rektorat dan Pengurus Besar Al-Jam'iyatul Washliyah, dan (4) ada dokumen penjaminan mutu Program studi yang terdokumentasi dengan sangat baik

3. Model pengembangan pengelolaan penjaminan mutu di UMN Alwashliyah Medan terbukti dapat digunakan dan praktis meningkatkan kemampuan pengelolaan penjaminan mutu di UMN Alwashliyah Medan dengan terjadi peningkatan: (a) ketersediaan dokumen penjaminan mutu di UMN Alwashliyah Medan sebesar 34,36%, yaitu 53,84% menjadi 88,20%; (b) pengawasan terjadual pihak rektorat pada dosen di UMN Alwashliyah Medan sebesar 59,49%, yaitu dari 33,33% menjadi 92,82%; (c) komitmen tim kerja penjaminan mutu di UMN Alwashliyah Medan sebesar 29,74%, yaitu dari

58,97% menjadi 88,71%; (d) penginputan dokumen data pada dosen di UMN Alwashliyah Medan sebesar 42,05%, yaitu 42,05% menjadi 84,10%; (e) analisa data pemenuhan 9 Kriteria di UMN Alwashliyah Medan sebesar 34,36%, yaitu 53,84% menjadi 88,20%; (f) mekanisme pemenuhan 9 Kriteria pada dosen di UMN Alwashliyah Medan sebesar 59,49%, yaitu dari 33,33% menjadi 92,82%; dan (g) pemahaman terhadap indikator mutu pada dosen di UMN Alwashliyah Medan sebesar 29,74%, yaitu dari 58,97% menjadi 88,71%.

4. Model pelatihan yang dikembangkan memiliki keefektifan untuk penjaminan mutu di UMN Al-Washliyah dosen UMN Al-Washliyah di Kota Medan, yang diperoleh dari nilai *N-Gain Score* diperoleh nilai $g = 0,76 > 0,7$ (ujicoba terbatas) dan $g = 0,79 > 0,7$ (ujicoba luas); produk yang dihasilkan 76,40% (ujicoba terbatas) dan 79,08% (ujicoba luas) dengan kategori efektif.

5.2. Implikasi

5.2.1. Implikasi Teori

Lingkungan sekitar UMN Alwashliyah Medan memenuhi persyaratan kualitas masyarakat dan kebutuhan untuk mencapai tingkat kualitas di masa mendatang. Implementasi penjaminan mutu di UMN Alwashliyah Medan memang perlu dan segera dilakukan. Berdasarkan hasil penelitian ini UMN merekomendasikan Alwashliyah Medan untuk segera mencapai kualitas ideologis dan akademik yang baik dengan cara:

1. Dalam rangka peningkatan kesadaran mutu, dilakukan sosialisasi yang luas dan intensif, mengingat gerakan mutu UMN Alwashliyah Medan belum menjadi

budaya internal dalam proses pelaksanaan penjaminan mutu di UMN Alwashliyah Medan.

2. Menetapkan model penjaminan mutu sesuai kebutuhan stakeholders dan ideologi keislaman alwashliyah. Salah satu model penjaminan mutu UMN Alwashliyah Medan yang layak adalah model penjaminan mutu dalam penelitian ini. Hal ini didasarkan pada model yang dihasilkan telah dirancang untuk karena melibatkan semua pemangku kepentingan dalam perumusan standar selain itu penjaminan mutu akademik dan ideologis keislaman alwashliyah yang berlaku di lingkungan UMN Alwashliyah Medan.

5.2.2. Implikasi Praktis

Pelaksanaan penjaminan mutu di perguruan tinggi dinilai kurang efektif dan biasanya disebabkan oleh kebijakan organisasi kampus yang meliputi kebijakan manajemen. Praktik tidak mengambil keputusan tentang kepegawaian dan penempatan tenaga struktural berdasarkan kualifikasi dan aspek kesesuaian diri dengan pekerjaan menyebabkan penurunan kualitas kinerja perguruan tinggi dan bahkan seringkali menjadi kepanikan ketika batas waktu ujian (akreditasi) internal dan eksternal habis. Kurangnya pengetahuan tentang pentingnya kualitas dalam pelaksanaan operasional juga tercermin dalam praktik pengendalian yang berorientasi pada hasil, di mana penyimpangan kualitas dari perencanaan melalui implementasi hingga hasil akhir menumpuk. Kesenjangan kualitas dari manajer fungsional unit universitas harus ditutup oleh kelompok kontrol kualitas internal. Namun situasi internal audit tidak berbeda karena seperti unit lainnya, keluar dari dosen. Auditor internal perguruan tinggi juga memiliki keterampilan yang terbatas

dalam memahami mutu dan penerapannya, serta kekurangan waktu, tenaga, dan otak untuk menjalankan fungsi kendali mutu secara penuh.

Tekanan psikologis berupa ketakutan terhadap bawahan dan pertimbangan tenur seringkali mengganggu independensi tim audit internal, sehingga pengungkapan temuan audit internal cenderung kurang objektif. Oleh karena itu, universitas dapat mencapai kesuksesan dengan menggunakan keahlian eksternal sebagai pemantau kualitas internal. Peringatannya, tim audit internal harus menjaga independensinya dan tidak ikut campur dalam praktik politik penyelenggaraan organisasi kampus.

Dalam proses pendidikan tinggi, setiap orang yang terlibat dalam proses pelatihan sangat antusias dengan pekerjaannya sehingga mereka dapat memberikan layanan yang memenuhi atau melebihi harapan pelanggan dan berkontribusi untuk meningkatkan layanan pelatihan. Jaminan Kualitas adalah cara mengelola semua kegiatan pelatihan dan sumber daya dengan tujuan kepuasan pelanggan. Penjaminan mutu merupakan indikasi tanggung jawab pendidikan tinggi terhadap kebutuhan untuk menjaga kepercayaan publik dan menjamin hak-hak masyarakat khususnya pemangku kepentingan sendiri.

Universitas dengan tujuan untuk meningkatkan efisiensi dan memberikan penjaminan mutu internal, terutama bagi pemangku kepentingan internal universitas seperti: mahasiswa, karyawan, peneliti, dosen, dan pimpinan. Penjaminan mutu internal adalah sistem mutu pedagogik yang diterapkan oleh lembaga pendidikan itu sendiri dalam bentuk program studi atau evaluasi diri. Di Indonesia, ada banyak cara untuk mengembangkan sistem penjaminan mutu di

universitas manapun. Sistem mutu terpadu dan sistem penjaminan mutu, baik internal maupun eksternal, tidak berpengaruh terhadap peningkatan mutu perguruan tinggi kecuali jika diintegrasikan dalam satu siklus dengan sistem peningkatan mutu berkelanjutan, yaitu integrasi sistem penjaminan mutu dan peningkatan mutu berkelanjutan ke dalam satu siklus, yang kemudian dilakukan secara terus menerus untuk meningkatkan mutu yang optimal. Yang ditandai dengan adanya perguruan tinggi yang membentuk organisasi internal berupa jurusan atau instansi, namun ada juga yang tidak mengembangkan sistem sama sekali dan tidak membentuk organisasi. Padahal,

5.3. Saran

1. Bagi Pengurus Besar Al-Jam'iyatul Washliyah:
 - a. Perencanaan SPMI yang telah disahkan agar disosialisasikan pada stakeholder agar mampu difasilitasi oleh semua pihak yang terkait penjaminan mutu UMN Alwashliyah Medan.
 - b. Implementasi SPMI diharapkan berlandaskan pada relasi yang konkrit sehingga capaian dapat diukur oleh tim quality control manapun di UMN Alwashliyah Medan.
 - c. Mempertimbangkan kualitas akademik dan kualitas ideologis dalam merumuskan standar capaian. Model ini dikembangkan berdasarkan wawasan internal sivitas akademika UMN Alwashliyah Medan.
 - d. Memberikan referensi bila ingin melakukan pembelajaran lanjutan terkait penjaminan mutu universitas binaannya.

- e. Memfokuskan energi pada faktor-faktor pendukung keberhasilan sistem penjaminan mutu di UMN Alwashliyah Medan.
 - f. Mengukur, mengevaluasi dan meningkatkan setiap prestasi atau prestasi dalam analisis materi dan menetapkan kebijakan untuk masa depan perguruan tinggi yang didukungnya.
2. Bagi Pengelola UMN Alwashliyah Medan:
- a. Lebih banyak waktu untuk mengikuti berbagai workshop atau kegiatan peningkatan mutu yang dilakukan oleh LLDikti Sumut Wilayah I. Hal ini harus dilakukan untuk meningkatkan motivasi dan komitmen pengelola terhadap mutu, serta menginformasikan tentang regulasi baru yang dikeluarkan pemerintah.
 - b. Meluangkan waktu untuk terus belajar baik tentang proses internal maupun hasil studi banding. Hal ini harus dilakukan untuk menambah pengetahuan, memahami urgensi penjaminan mutu dan meningkatkan penjaminan mutu, mengidentifikasi keterampilan tim, serta memotivasi dan membimbing setiap anggota untuk terus membangun dan menanamkan budaya mutu di lembaga pendidikan.
 - c. Waktu untuk berpartisipasi aktif dalam proses penjaminan mutu, terutama mendukung pelaksanaan berbagai kegiatan mutu.